



Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende di Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah

Euis Sundari^{1*}, Radia Hafid², Agil Bahsoan³, Frahmawati Bumulo⁴, Fatmawaty Damiti⁵

Universitas Negeri Gorontalo

* euissundari2000@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Influence of Village Apparatus Competence and Community Participation on the Accountability of Village Fund Management in Tende, Galang District, Toli-Toli Regency, Central Sulawesi Province. The research approach used in this study is the Quantitative Approach using the Descriptive Quantitative Research Method (Survey). The data used are primary data obtained from the results of distributing questionnaires to village officials and community leaders in Tende village and supported by research documentation. The number of samples in this study was 50 respondents with a sampling technique using Purposive Sampling. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that (1). The Competence of Village Officials Has a Positive and Significant Influence on the Accountability of Village Fund Management in Tende, Galang District, Toli-Toli Regency, Central Sulawesi Province. (2). Community Participation Has a Positive and Significant Influence on the Accountability of Village Fund Management in Tende, Galang District, Toli-Toli Regency, Central Sulawesi Province. (3). The Competence of Village Officials and Community Participation Simultaneously Influence on the Accountability of Village Fund Management in Tende, Galang District, Toli-Toli Regency, Central Sulawesi Province. This study is supported by the Determination Coefficient (Adjusted R Square) value of 0.693, where this value means that 69.3% of the variability of Village Fund Management Accountability can be explained by the Competence of Village Officials and Community Participation in Tende, Galang District, Toli-Toli Regency, Central Sulawesi Province. Thus, the better the competence of village officials and community participation, the more it contributes directly to the accountability of village fund management. Meanwhile, 30.7% is influenced by other variables not analyzed in this study.

Keywords: Competence of Village Officials, Community Participation, Accountability of Village Fund Management

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif (Survei). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil sebaran kuesioner kepada aparat desa dan tokoh masyarakat desa Tende serta didukung dengan dokumentasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden dengan teknik penarikan sampel menggunakan Purposive Sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Kompetensi Aparat Desa Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. (2). Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. (3). Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Berpengaruh secara Simultan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini didukung dengan nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,693, dimana nilai ini berarti sebesar 69,3% variabilitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat dijelaskan oleh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan demikian, semakin baik kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat, maka berkontribusi langsung terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sementara itu, sebesar 30,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi Aparat Desa, Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

PENDAHULUAN

Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi fokus utama pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pembangunan nasional. Pembangunan tersebut ditempuh dengan cara memberikan kewenangan kepada setiap desa untuk mengelola dan menjalankan sistem pemerintahannya sendiri. Wewenang tersebut diberikan dari pusat kepada daerah yang biasa disebut dengan desentralisasi. Kewenangan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan agar menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia dan dapat menata desa dengan baik. Pembangunan yang dicanangkan pemerintah melalui desa direalisasikan dengan pemberian alokasi dana desa kepada seluruh desa di Indonesia.

Secara nasional, pemerintah telah mengalokasikan anggaran dana desa dengan nilai yang besar untuk sebuah program/kebijakan yang baru. Berdasarkan data pada Kementerian Keuangan RI (Nota Keuangan), jumlah dana desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebesar Rp37,86 Triliun. Rincian dana sebagai berikut: pada tahun 2023 sebesar Rp1,6 Triliun, tahun 2024 sebesar Rp18,34 Triliun, dan tahun 2025 sebesar Rp18,46 Triliun. Dana desa diharapkan dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat Fakta menunjukkan bahwa pada tahun 2015 jumlah desa mandiri sebanyak 3.608 dari 73.709 atau 4,89% dan jumlah desa tertinggal sebanyak 33.592 dari 73.709 atau 45,57%. (Kementerian Desa PDTT RI, 2016). (Rismawati, 2019)

Desa mempunyai peran untuk mengurus serta mengatur urusannya sesuai dengan UU No 6 Tahun 2014. Desa memiliki kewenangan dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pengetahuan kemasyarakatan dan pemberdayaan desa. Dalam menjalankan wewenangnya sebuah desa memiliki unsur penyelenggara yaitu pemerintah desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa dan aparat desa lainnya. Urusan pemerintahan yang menyangkut tentang desa di atur oleh pemerintah desa. Pemerintah desa bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan masalah pembangunan dan pemerintahan desa.

Menurut (Pratiwi & Dewi, 2021) Wujud nyata yang perlu diciptakan dalam membantu dan meningkatkan pembangunan desa adalah terus berupaya meningkatkan pengalokasian dana pada setiap desa. Mengelola keuangan desa seharusnya didasari atas transparansi, akuntabel, partisipatif juga dijalankan agar tertib dan disiplin terhadap anggaran. Untuk terciptanya pengelolaan keuangan yang baik, pemerintah desa dituntut memperhatikan asas-asas seperti yang disebutkan sebelumnya, salah satu pedomannya adalah akuntabilitas.

Berikut adalah data Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) untuk Desa Tende dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1. Anggaran Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Tende

TAHUN	ANGGARAN	
	Dana Desa (DD)	Alokasi Dana Desa (ADD)
2021	Rp. 783.332.000	Rp. 516.795.700
2022	Rp. 721.977.000	RP. 603.440.400
2023	Rp. 1.089.558.000	Rp. 630.550.300
2024	Rp. 630.683.300	Rp.833.843.000
2025	Rp. 1.067.310.000	Rp. 601.950.620

Sumber : Operator Desa Tende, 2024.

Bedasarkan tabel Anggaran Dana Desa dan Alokasi Dana Desa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Anggaran Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, DD tercatat sebesar Rp783.332.000 dan ADD sebesar Rp516.795.700. Tahun berikutnya, DD menurun menjadi Rp721.977.000, namun ADD meningkat menjadi Rp603.440.400. Peningkatan kembali terjadi pada DD tahun 2023 yang mencapai Rp1.089.558.000, sementara ADD juga naik menjadi Rp630.550.300. Menariknya, pada tahun 2024, DD mengalami penurunan tajam menjadi Rp630.683.300, namun ADD melonjak drastis menjadi Rp833.843.000, angka tertinggi dalam lima tahun. Tahun 2025 menunjukkan DD kembali naik signifikan menjadi Rp1.067.310.000, sementara ADD sedikit menurun menjadi Rp601.950.620. Data ini menunjukkan adanya dinamika alokasi dana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan fiskal tiap tahunnya.

Dari tabel diatas jumlah Dana Desa yang dianggarkan cukup besar dan tiap tahunnya mengalami kenaikan. Besarnya jumlah dana yang ditransfer dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena rawan terjadi penyalahgunaan dana desa. Untuk itu di perlukannya tata kelola keuangan desa agar tidak menimbulkan anggapan buruk dari masyarakat terhadap anggaran dana desa.

Pemerintah desa tende menggunakan dana desa untuk berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyrakat. Sasaran utama dari program tersebut adalah berbagai kelompok masyarakat dengan kebutuhan yang berbeda. Berikut adalah sasaran utama pengguna dana desa dari kantor desa untuk masyarakat:

1. Masyarakat umum yaitu pembangunan dan perbaikan infrastruktur desa seperti jalan, jembatan, irigasi dan fasilitas umum lainnya, Penyediaan air bersih dan sanitasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, Penggadaan listrik desa dan penerangan jalan untuk keamanan dan kenyamanan warga.
2. Kelompok masyarakat rentan keluarga miskin bantuan langsung tunai (BLT), lansia dan penyandangnng disabilitas bantuan sosial dan layanan kesehatan gratis, perempuan kepala keluarga program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan usaha dan bantuan modal usaha kecil.
3. Petani, nelayan, dan pelaku usaha mikro, seperti bantuan alat dan sarana pertanian benih, pupuk, dan pelatihan peningkatan hasil pertanian, bantuan alat tangkap dan sarana pendukung untuk nelayan, bantuan modal usaha bagi pelaku UMKM dan pelatihan kewirausahaan.

Kompetensi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas. Untuk meningkatkan akuntabilitas diperlukan adanya kompetensi (Frink dan Klimoski, 2004:14). Pendapat tersebut sejalan dengan beberapa penelitian. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Subroto (2009), Irma (2015), Fajri (2015), Aziz (2016), Ferina (2016), Dewi (2016), dan Makalalag (2017). Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut Crook dan Sverrisson dalam Devas dan Grant (2003:309) Akuntabilitas dapat diperkuat melalui peningkatan partisipasi masyarakat. Sebagai kunci untuk meningkatkan responsivitas pemerintah daerah terhadap masyarakat miskin, dan untuk membuat pembangunan lebih berpihak pada orang miskin. Sebagai mekanisme dalam pertanggungjawaban, partisipasi dilakukan mulai dari evaluasi sampai pelaporan (Ebrahim, 2003:818). Seperti di Los Angeles, partisipasi merupakan cara untuk meningkatkan akuntabilitas sebagai tanggapan yang muncul terhadap tingginya

ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Banyak warga yang menyalahkan pejabat dalam pengambilan keputusan (Kim dan Schachter, 2013:462).

Berdasarkan hasil observasi di Desa Tende, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Salah satu permasalahan utama adalah belum optimalnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, yang menyebabkan kurangnya transparansi dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan anggaran desa. Kemudian, permasalahan kedua adalah informasi mengenai penggunaan dana desa belum sepenuhnya disampaikan secara terbuka kepada masyarakat melalui media seperti papan pengumuman dan forum desa, sehingga warga kesulitan memperoleh gambaran yang jelas tentang alokasi dan realisasi dana tersebut.

Selanjutnya, permasalahan ketiga yaitu forum musyawarah desa yang seharusnya menjadi wadah utama penyampaian informasi dan pengambilan keputusan belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana desa menjadi kurang optimal. Selain itu, permasalahan keempat ialah informasi yang disampaikan oleh aparat desa sering menggunakan istilah teknis yang sulit dipahami masyarakat umum, sehingga komunikasi antara pemerintah desa dan warga tidak berjalan efektif. Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius agar pengelolaan dana desa di Desa Tende menjadi lebih transparan, partisipatif, dan akuntabel demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik ingin meneliti “Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah”.

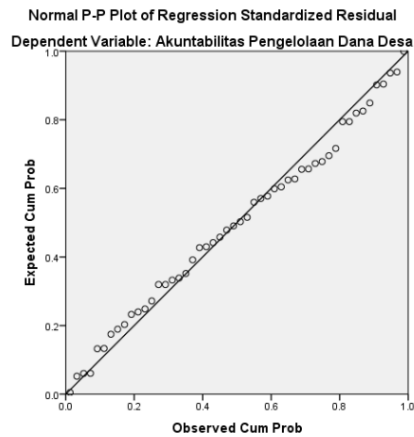
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan Kuantitatif Deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian ini dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh aparat desa dan sebagian tokoh masyarakat Desa Tende, yang berjumlah 50 orang. Dari jumlah tersebut, 12 orang merupakan aparat desa, dan 38 orang adalah tokoh masyarakat. Sebelumnya, peneliti mengambil seluruh populasi tersebut sebagai sampel atau responden dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik penarikan sampel *Non Probability Sampling* jenis *Purposive Sampling*.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan dengan melihat signifikansi dan residural yang dihasilkan dan pendekatakn grafik normal *propability plot*. Deteksi nirmalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dalam pengujian regresi, syarat utama yang harus dipenuhi adalah data harus terdistribusi normal. Pegujian normalitas juga dapat diidentifikasi dengan metode *Normal Propability Plot*. Hasil *Normal Propability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Grafik Normal Propability Plot

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya kriteria tersebut, maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Selain dengan menggunakan metode *Normal Propability Plot*, uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov*. Uji *Kolmogorof Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal

Berikut hasil pengujian normalitas data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35335752
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output IBM SPSS 21.0, 2025.

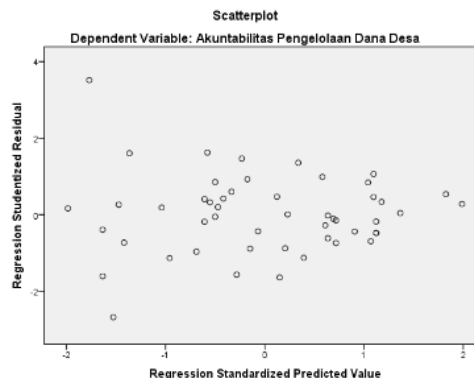
Berdasarkan output yang ditampilkan, nilai signifikansi sebesar 0,898 diperoleh dari uji normalitas. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau ($0,898 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, yang berarti data layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik yang mensyaratkan distribusi normal, seperti uji regresi atau uji korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* atau *residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lai. Jika *variance* atau *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Hasil uji heterokedastisitas di atas juga dapat di uji dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk secara acak baik di atas maupun angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi, maka tidak terjadi heterokedastisitas dan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditujukan pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Scatterplott

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variable bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini, maka akan mengalami kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut (Ghozali, 2013) tidak terjadi gejala multikolonieritas, jika nilai toleransi (*tolerance value*) > 0,100 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kompetensi Aparat Desa	.387	2.585
Partisipasi Masyarakat	.387	2.585

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Output IBM SPSS 21.0, 2025.

Berdasarkan output coefficients di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,100 atau (**0,387 > 0,100**) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10,00 atau (**2,585 < 10,00**). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antara variabel Kompetensi Aparat Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2) dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Adapun hasil persamaan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.337	6.066		4.507	.000
Kompetensi Aparat Desa	.422	.116	.464	3.647	.001
Partisipasi Masyarakat	.280	.084	.425	3.340	.002

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Output IBM SPSS 21.0, 2025

Berdasarkan tabel hasil regresi linier berganda di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linier berganda untuk variabel Kompetensi Aparat Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2) dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 27,337 + 0,422X_1 + 0,280X_2.$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan hasil nilai konstanta sebesar 27,337 menyatakan bahwa jika variabel Kompetensi Aparat Desa (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) dianggap konstan, maka rata-rata variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) bernilai 27,337.

- Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Kompetensi Aparat Desa (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) dikarenakan nilai signifikansi variabel Kompetensi Aparat Desa (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) sebesar 0,001 dan 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$.
- Koefisien regresi variabel Kompetensi Aparat Desa (X1) sebesar 0,422 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai Kompetensi Aparat Desa (X1), maka secara rata-rata Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) akan meningkat sebesar 0,422 atau 42,2%.
- Koefisien regresi variabel Partisipasi Masyarakat (X2) sebesar 0,280 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% Partisipasi Masyarakat (X2) maka secara rata-rata Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) akan meningkat sebesar 0,280 atau 28,0%.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Kompetensi Aparat Desa (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) secara parsial dalam menerangkan variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak signifikan, yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai probabilitas yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dan besar T_{tabel} bisa dicari berdasarkan rumus $df = n - k$, dimana n = banyaknya responden (sampel) sedangkan k = banyaknya variabel (terikat-bebas). Jadi $df = 50 - 3 = 47$ $T_{tabel} = 2,011$. Hasil uji t melalui bantuan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.337	6.066		4.507	.000
Kompetensi Aparat Desa	.422	.116	.464	3.647	.001
Partisipasi Masyarakat	.280	.084	.425	3.340	.002

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Output IBM SPSS 21.0, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.15, maka dapat diperoleh :

a) Variabel Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hasil uji t pada tabel di atas untuk variabel Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,001, sedangkan nilai $t_{hitung} = 3,647 > t_{tabel} = 2,011$ ($df = 50 - 3 = 47$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,647 > 2,011$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nilai signifikan 0,05 atau ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Aparat Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

b) Variabel Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hasil uji t pada tabel di atas untuk variabel Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,002, sedangkan nilai $t_{hitung} = 3,340 > t_{tabel} = 2,011$ ($df = 50 - 3 = 47$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,340 > 2,011$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nilai signifikan 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat

disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen Kompetensi Aparat Desa (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Untuk melakukan uji f dilakukan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan $\alpha = 0,05$, F_{tabel} dapat dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Maka $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 50 - 3 = 47$, jadi didapat $F_{tabel} = 3,20$. Hasil uji f melalui bantuan SPSS versi 21.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1319.575	2	659.787	56.279	.000^b
Residual	551.005	47	11.724		
Total	1870.580	49			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat Desa

Sumber : Output IBM SPSS 21.0, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dari tabel 4.14 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar **59,279** dengan nilai signifikansi **0,000** sedangkan untuk F_{tabel} pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 sebesar **3,19**. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (**59,279 > 3,20**) dengan nilai signifikansi **0,000 < 0,05**. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh simultan yang positif dan signifikan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yang berarti Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Memiliki Pengaruh Simultan Yang Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi untuk variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh variabel independen Kompetensi Aparat Desa dan Partisipasi Masyarakat dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* diperoleh mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel dependen terhadap variabel independen. Sebaliknya, jika *Adjusted R Square* mendekati 0 (nol) maka. Hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.693	3.42396

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat Desa

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Output IBM SPSS 21.0, 2025.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh. Melalui perbandingan antara nilai uji-t dan uji-f yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai tabel t sebesar 2,011 dan nilai tabel f sebesar 3,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan, besarnya pengaruh bervariasi untuk masing-masing variabel yang diteliti variabel bebas terhadap variabel terikat berbeda-beda. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Tende, Kecamatan Galang, Kabupaten Toli-Toli, Provinsi Sulawesi Tengah, menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparat desa, maka semakin baik pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Kompetensi yang dimaksud meliputi pemahaman teknis mengenai perencanaan dan pelaksanaan anggaran, keterampilan administratif untuk pengelolaan dokumen dan laporan, serta pengetahuan mendalam tentang regulasi yang mengatur penggunaan dana desa. Dengan kompetensi yang memadai, aparat desa dapat mengelola dana desa dengan lebih tertib, transparan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Aparat desa yang memiliki kompetensi yang tinggi cenderung lebih mampu dalam menjalankan tugas-tugas pengelolaan dana desa, seperti merancang anggaran, mengalokasikan dana sesuai prioritas kebutuhan masyarakat, serta memastikan bahwa dana yang dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Pengelolaan yang baik dan transparan akan mendorong masyarakat untuk lebih percaya kepada pemerintah desa dan merasa ikut bertanggung jawab dalam mengawasi penggunaan dana desa. Akuntabilitas ini juga memperkecil potensi penyalahgunaan dana desa dan mencegah terjadinya tindakan korupsi yang merugikan masyarakat.

Pengelolaan Dana Desa yang efektif dan akuntabel sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan desa, karena dana desa memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dana desa yang dikelola dengan baik dapat digunakan untuk program-program pembangunan yang langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Sejalan dengan ungkapan (Buge et al., 2024) bahwa pengelolaan Dana Desa sangat

penting bagi kelangsungan dan perkembangan organisasi karena erat kaitannya dengan kelangsungan kesejahteraan masyarakat luas. Oleh karena itu, kompetensi aparat desa dalam mengelola dana desa sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembangunan desa secara optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif di atas, secara umum variabel X1 menunjukkan kategori "Baik" dengan nilai rata-rata total sebesar 4,16. Jika dilihat per indikator, Pemahaman memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu (4,26) dan masuk dalam kategori "Sangat Baik", diikuti oleh Pengetahuan (4,15), Keterampilan/Kemampuan (4,13), dan Perilaku (4,11) yang semuanya berada pada kategori "Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap topik yang diteliti, sementara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mereka juga sudah berada pada tingkat yang baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Secara empirik, hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data kuantitatif yang menguji hubungan antar variabel dengan pendekatan statistik inferensial. Dari hasil uji regresi, ditemukan bahwa variabel kompetensi aparat desa memiliki koefisien yang positif dan signifikan terhadap variabel akuntabilitas, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar (0,001). Ini berarti secara statistik, ada pengaruh yang kuat antara kompetensi aparat dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi aparat desa melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan peningkatan pendidikan menjadi faktor kunci dalam memastikan dana desa dikelola dengan baik, tepat sasaran, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat serta instansi pengawas.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi pengambilan kebijakan di tingkat lokal maupun nasional. Pemerintah daerah dan pusat diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pembangunan kapasitas sumber daya manusia di desa, khususnya aparat pengelola keuangan desa. Investasi dalam peningkatan kompetensi aparat tidak hanya berdampak pada efisiensi pengelolaan keuangan, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Dengan meningkatnya akuntabilitas, potensi penyalahgunaan dana desa dapat diminimalisir, dan pada akhirnya pengelolaan dana desa akan lebih berkontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan di tingkat lokal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Irwadi & Permana, 2023) dimana menjelaskan hasil penelitian berdasarkan nilai koefisien regresi kompetensi aparatur desa bertanda positif, menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi aparatur desa dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa di Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin variabel kompetensi perangkat desa dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan nilai keterbaharuan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yang dilakukan di wilayah yang relatif jarang menjadi subjek studi, yakni Desa Tende di Kecamatan Galang, Kabupaten Toli-Toli, yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya kompetensi aparat desa dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa di daerah yang lebih terpencil, serta menyoroti aspek pengelolaan keuangan desa yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur tentang pengelolaan dana desa dengan mengkaji hubungan antara kompetensi sumber daya manusia di tingkat desa dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik, yang sangat relevan dalam konteks pembangunan desa yang lebih efisien dan berkelanjutan.

4.2.2 Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian mengenai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Tende, Kecamatan Galang, Kabupaten Toli-Toli, Provinsi Sulawesi Tengah, menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan pengelolaan dana desa, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas yang dapat dicapai oleh pemerintah desa.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik (*good governance*), terutama dalam aspek transparansi, keterbukaan informasi, dan kontrol sosial terhadap penggunaan dana desa. Menurut (Maliwu et al., 2023) Penggunaan dana desa oleh pemerintah desa harus efektif agar tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai tepat waktu sesuai dengan yang direncanakan, karena efektifitas proyek atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau kelompok berdampak pada pencapaian atau hasil yang dicapai.

Dalam proses penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada warga desa dan aparat desa yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan dana desa. Melalui pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear, ditemukan bahwa variabel partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar (0,002). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai tahapan pengelolaan dana desa secara nyata meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban. Masyarakat yang diberdayakan dan diberi ruang untuk terlibat akan lebih mampu mengawasi serta memberikan masukan yang konstruktif terhadap program-program desa.

Temuan ini juga memperkuat teori partisipatif dalam pengelolaan keuangan publik, di mana masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor penting dalam memastikan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas lokal. Akuntabilitas bukan hanya tanggung jawab aparat desa semata, melainkan merupakan hasil kerja sama antara pemerintah desa dan warga. Ketika masyarakat merasa dilibatkan, maka mereka akan lebih peduli terhadap jalannya pemerintahan desa serta lebih aktif menyuarakan aspirasi maupun kritik apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam pengelolaan dana desa. Ini menciptakan sistem pengawasan sosial yang efektif dan berdampak positif terhadap integritas tata kelola desa.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif di atas, variabel X2 secara keseluruhan berada pada kategori "Baik" dengan nilai rata-rata total sebesar (4,00). Indikator Pelaksanaan Anggaran memperoleh rata-rata tertinggi yaitu (4,13), disusul oleh Penyusunan Anggaran dengan rata-rata (4,10), dan Pengambilan Keputusan dengan rata-rata (3,76), yang semuanya masih berada dalam kategori "Baik". Beberapa pernyataan dalam indikator Penyusunan dan Pelaksanaan Anggaran bahkan menunjukkan nilai rata-rata "Sangat Baik". Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan teknis dalam proses anggaran relatif lebih optimal dibandingkan dengan aspek pengambilan keputusan yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini sangat relevan bagi kebijakan pembangunan desa ke depan. Pemerintah desa bersama dengan lembaga pemberdayaan masyarakat perlu terus mendorong dan memfasilitasi keterlibatan warga melalui forum musyawarah desa, keterbukaan informasi anggaran, serta mekanisme pelaporan dan pengaduan yang mudah diakses. Selain itu, peningkatan literasi masyarakat tentang hak

dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan dana desa juga menjadi kunci agar partisipasi tidak bersifat simbolik, tetapi benar-benar substantif. Dengan demikian, akuntabilitas pengelolaan dana desa akan lebih terjamin dan pembangunan desa dapat berjalan secara transparan, adil, dan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Irma, 2022) menjelaskan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang ikut berpartisipasi dalam mengawasi pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Sinjai. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 134 orang masyarakat desa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan nilai selisih mutlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

4.2.3 Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian mengenai pengaruh simultan antara kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Tende, Kecamatan Galang, Kabupaten Toli-Toli, Provinsi Sulawesi Tengah, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat akuntabilitas. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik dengan nilai F_{hitung} sebesar 56,279 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,20, serta nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang jauh di bawah batas signifikan 0,05. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak hanya bergantung pada kompetensi aparat desa semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan dana desa.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,693 menunjukkan bahwa sebesar 69,3% variasi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan oleh dua faktor utama, yaitu kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat. Ini berarti hanya sekitar 30,7% sisanya yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai ini mengungkapkan bahwa kombinasi kompetensi dan partisipasi memiliki pengaruh yang kuat dan dominan dalam membentuk tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aparat desa yang memiliki pemahaman teknis, keterampilan administratif, dan penguasaan terhadap regulasi mampu menjalankan fungsi pengelolaan secara efektif, sementara masyarakat yang aktif berpartisipasi dapat memberikan kontrol sosial dan pengawasan yang memperkuat transparansi.

Lebih lanjut, keterlibatan aktif masyarakat dalam musyawarah, perencanaan, pengawasan, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan desa menciptakan mekanisme check and balance yang mendukung terciptanya tata kelola keuangan desa yang akuntabel. Di sisi lain, aparat desa yang kompeten dapat memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada masyarakat, serta mampu menampung dan menindaklanjuti aspirasi yang disampaikan. Sinergi antara kedua faktor ini menciptakan lingkungan pengelolaan yang sehat, di mana setiap penggunaan dana desa dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan sosial. Hal ini sangat penting dalam menghindari penyimpangan dana dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah di dapatkan, pada variabel X1 yaitu Kompetensi Aparat Desa dimana menurut (Melasari et al., 2023) terdapat 4 (empat) indikator diantaranya: Pemahaman, Pengetahuan, Keterampilan/Kemampuan dan Perilaku. Dalam penelitian ini, indikator yang paling berpengaruh adalah indikator

Pemahaman. Nilai total *mean* sebesar (4,26) menunjukkan bahwa pemahaman aparat desa terhadap tugas, fungsi, serta regulasi yang berlaku menjadi aspek krusial dalam mendukung pengelolaan dana desa. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman aparat, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menjalankan peran secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada variabel X2 yang mencerminkan Partisipasi Masyarakat dimana menurut Sujarweni (2015) dalam (Putri, 2016) terdapat 3 (tiga) indikator diantaranya: Pengambilan Keputusan, Penyusunan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran. Dalam penelitian ini, indikator Pelaksanaan Anggaran muncul sebagai indikator yang berpengaruh dengan nilai total *mean* sebesar (4,13). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pelaksanaan anggaran sangat berpengaruh terhadap terciptanya transparansi dan efisiensi penggunaan dana desa. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap program desa, tetapi juga menjadi bentuk kontrol sosial terhadap proses pengelolaan dana.

Sementara itu, pada variabel Y yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dimana menurut (Shafira & Utami, 2021:1031) dalam (Situmorang, 2024) terdapat 5 (lima) indikator diantaranya: Kejujuran dan Keterbukaan Informasi, Kepatuhan Dalam Pelaporan, Kesesuaian Prosedur, Kecukupan Informasi dan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini, indikator Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar (4,37). Hal ini menandakan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana desa. Laporan yang disusun dan disampaikan secara tepat waktu mencerminkan tata kelola yang profesional dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini mempertegas pentingnya sinergi antara kompetensi aparat desa, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Masing-masing indikator kunci dari ketiga variabel tersebut menunjukkan peran yang signifikan dalam mendukung pengelolaan dana desa yang transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memperkuat aspek-aspek tersebut, diharapkan tata kelola keuangan desa dapat berjalan lebih baik dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Dengan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi aparat desa harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendidikan, dan penguatan kapasitas teknis. Di sisi lain, masyarakat juga perlu diberdayakan agar memiliki kesadaran dan kemampuan dalam berpartisipasi aktif mengawal proses pembangunan desa. Implikasi praktis dari penelitian ini mengarah pada pentingnya pendekatan kolaboratif antara pemerintah desa dan masyarakat sebagai strategi utama dalam mewujudkan pengelolaan dana desa yang transparan, efisien, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan pembangunan desa yang lebih responsif terhadap kondisi lokal serta berbasis pada partisipasi dan profesionalisme aparat desa.

Oleh karena itu, dari penjelasan di atas, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan dana desa yang akuntabel sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi aparat desa dan partisipasi aktif masyarakat. Pemahaman yang baik dari aparat desa terhadap tugas dan regulasi, serta keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan anggaran, menjadi faktor utama yang mendorong efektivitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini sejalan dengan ungkapan (Usman et al., 2025) Akuntabilitas merupakan kewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas yang baik memberikan manfaat, seperti mencegah

penyalahgunaan dana, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta membangun kepercayaan antara pemerintah desa dengan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya penguatan kapasitas aparat dan pemberdayaan masyarakat bukan hanya penting, tetapi juga mendesak untuk diwujudkan melalui program pelatihan, sosialisasi, dan kebijakan yang mendukung kolaborasi. Dengan demikian, pengelolaan dana desa dapat berjalan secara lebih efisien, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Pratiwi & Dewi, 2021) dimana menjelaskan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompetensi aparat desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Kemudian, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dengan demikian kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa secara akuntabel sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia desa dan keterlibatan aktif masyarakat. Penelitian di Desa Tende memberikan nilai tambah melalui konteks lokal yang unik dan kontribusi empiris dari daerah yang sebelumnya kurang diteliti, sehingga memperluas cakupan literatur mengenai faktor-faktor yang mendukung akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara aparat yang kompeten dan masyarakat yang partisipatif sebagai fondasi utama dalam menciptakan tata kelola desa yang transparan, efisien, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Variabel Kompetensi Aparat Desa Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah, Hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $(3,647 > 2,011)$ dan Signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.
2. Variabel Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah, Hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $(3,340 > 2,011)$ dan Signifikan sebesar $0,002 < 0,05$.
3. Variabel Kompetensi Aparat Desa dan Partisipasi Masyarakat Berpengaruh secara Simultan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah, Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(56,279 > 3,19)$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar sebesar $0,000 < 0,05$.

Penelitian ini didukung dengan nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,693, dimana nilai ini berarti sebesar 69,3% variabilitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat dijelaskan oleh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah.

Dengan demikian, semakin baik kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat, secara langsung memiliki pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa Tende Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. Sinergi

keduanya mendorong transparansi, efisiensi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 30,7%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pemerintah Daerah: disarankan untuk pemerintah daerah sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan strategis yang mendukung peningkatan kompetensi aparat desa dan pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa.
- 2) Bagi Pemerintah Desa: disarankan agar pemerintah desa secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan, bimbingan teknis, serta forum-forum musyawarah desa yang inklusif agar kedua faktor tersebut dapat ditingkatkan secara optimal.
- 3) Bagi Aparat Desa: disarankan agar aparat desa secara aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan program peningkatan kapasitas lainnya guna menunjang profesionalisme kerja dan tanggung jawab publik.
- 4) Bagi Masyarakat: disarankan untuk masyarakat Desa Tende sebagai acuan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.
- 5) Bagi Peneliti Selanjutnya: disarankan untuk memperluas cakupan wilayah atau menggunakan pendekatan kualitatif guna menggali lebih dalam faktor-faktor budaya, politik lokal, dan dinamika sosial yang turut membentuk efektivitas tata kelola dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Buge, M. A., Bumulo, F., Mahmud, M., Hafid, R., Sudirman, & Halid, R. M. (2024). Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *JEBE: Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 243–253.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irma, I. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.47030/administrasita.v13i1.341>
- Irwadi, M., & Permana, K. W. A. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7839264>
- Maliwu, F., Moonti, U., Bahsoan, A., Ilato, R., & Sudirman. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9183–9196. <https://doi.org/10.51178/jecs.v5i1.1588>

- Melasari, R., Suryani, & Indriyani, P. (2023). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 101–110. <https://doi.org/10.32520/jak.v12i2.3052>
- Pratiwi, P. I., & Dewi, R. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 183–198. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.69>
- Putri, S. N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Kompetensi Aparatur Desa Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Desa Di Kabupaten Bogor). *UIN Syarif Hidayatullah*, 1–23.
- Rismawati, T. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamat. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 4(2), 66.
- Situmorang, L. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Repository Uma*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, A. M., Hafid, R., & Damiti, F. (2025). The Effect of Accountability and Transparency on the Effectiveness of Village Fund Allocation Management in Nagari Lansek Kadok, Rao Selatan District, Pasaman Regency. *International Journal of Management Research and Economics*, 3(1), 396–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v3i1.2906>